

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai penerapan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dapat diketahui bahwa penerapan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan dampak yang signifikan terhadap dimensi gotong royong peserta didik kelas IV SDN Cijoho. Hal itu terjadi karena pelaksanaan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Cijoho sudah berjalan dengan baik, dimulai dari pemahaman dan pengimplementasian P5, penerapan nilai karakter gotong royong yang ada dalam P5, peranan guru dalam kegiatan P5, antusias peserta didik dalam berpartisipasi mengikuti kegiatan P5, adanya tim fasilitator untuk memfasilitasi pelaksanaan P5, kesiapan dari para tenaga pendidik, serta penentuan tema dan dimensi yang sudah diterapkan oleh SDN Cijoho dalam pelaksanaan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Penerapan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Cijoho memberikan dampak terhadap dimensi gotong royong peserta didik kelas IV. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase pencapaian peserta didik sebesar 82% dari indikator gotong royong yang telah ditentukan. Berikut simpulan dari setiap pertanyaan penelitian yang ada :

1. Peserta didik mampu mencapai 85% indikator dari elemen kolaborasi. Secara berurutan, persentase pencapaian peserta didik dalam setiap indikatornya adalah 75%, 85%, 89%, dan 91%. Berdasarkan persentase pencapaian tiap indikator tersebut dapat diketahui bahwa :
 - a. Sebanyak 75% peserta didik sudah mampu dengan aktif bekerja sama dalam kelompok, sedangkan 25% peserta didik belum mampu bekerja sama dalam kelompok
 - b. Sebanyak 85% peserta didik sudah mampu berkomunikasi dengan baik terhadap teman sesama kelompoknya, sedangkan 15% peserta

- didik belum mampu berkomunikasi dengan baik terhadap teman sesama kelompoknya.
- c. Sebanyak 89% peserta didik saling membantu untuk mencapai keberhasilan dalam kelompok, sedangkan 11% peserta didik belum mampu saling membantu
 - d. Sebanyak 91% peserta didik sudah mampu menyusun perencanaan dalam kelompok, sedangkan 9% peserta didik belum mampu menyusun perencanaan dalam kelompok
2. Peserta didik mampu mencapai 83% indikator dari elemen kepedulian. Secara berurutan, persentase pencapaian peserta didik dalam setiap indikatornya adalah 85%, dan 82%. Berdasarkan persentase pencapaian tiap indikator tersebut dapat diketahui bahwa:
- a. Sebanyak 85% peserta didik sudah mampu berinisiatif dalam kontribusi dengan kelompok, sedangkan 15% peserta didik belum mampu berinisiatif dalam kontribusi dengan kelompok
 - b. Sebanyak 82% peserta didik menunjukkan sikap kesadaran terhadap kebutuhan orang lain dalam kelompok, sedangkan 18% peserta didik belum menunjukkan sikap kesadaran terhadap kebutuhan orang lain dalam kelompok
3. Peserta didik mampu mencapai 86% indikator dari elemen berbagi. Secara berurutan, persentase pencapaian peserta didik dalam setiap indikatornya adalah 86%. Berdasarkan persentase pencapaian dari indikator tersebut dapat diketahui bahwa :
- a. Sebanyak 86% peserta didik selalu bersedia berbagi dengan teman kelompok, baik dalam bentuk materi, waktu, informasi, atau ide, sedangkan 14% peserta didik belum selalu bersedia berbagi dengan teman kelompok, baik dalam bentuk materi, waktu, informasi, atau ide.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa karakter gotong royong peserta didik kelas IV SDN Cijoho sudah memasuki kriteria berkembang sesuai harapan. Hal ini tentu tidak terlepas dari peranan guru sebagai fasilitator serta kesiapan sekolah di dalam pelaksanaan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

B. Implikasi

Temuan dalam penelitian ini membuktikan bahwa Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat menumbuhkan dimensi gotong royong pada peserta didik kelas IV SDN Cijoho. Temuan tersebut tentunya memperkuat teori yang disampaikan oleh para ahli tentang gotong royong. SDN Cijoho sudah membentuk tim fasilitator untuk memfasilitasi segala sesuatu yang berhubungan dengan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimulai dari proses perencanaan, proses pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Guru sudah melakukan pengenalan tema sebelum pembelajaran dimulai dan memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait tema yang diangkat. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik memahami pentingnya tema tersebut di dalam kehidupan sehari-hari. Guru melakukan penggalian dan mengaitkan permasalahan yang ada di sekitar dengan topik yang akan dipelajari agar hal tersebut relevan dengan kehidupan peserta didik.

Peserta didik juga aktif dalam kegiatan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila sehingga menghasilkan sebuah karya dan meningkatkan sikap positif dalam diri peserta didik seperti meningkatnya toleransi serta kreatifitas. Guru melakukan evaluasi dan refleksi setelah kegiatan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila namun tidak selalu memberikan tindak lanjut berupa PR. Guru juga tidak melakukan pengolahan terhadap hasil evaluasi peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas, SDN Cijoho sudah melakukan perencanaan dan pelaksanaan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan baik. Pelaksanaan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila tersebut memberikan dampak yang cukup signifikan bagi perkembangan peserta didik,

salah satunya adalah perkembangan dalam dimensi gotong royong. Peserta didik kelas IV di SDN Cijoho mencatatkan sebesar 85% dari 7 indikator yang telah ditentukan terkait dengan dimensi gotong royong.

C. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah diharapkan untuk memperkuat peran strategisnya dalam merancang dan mendukung program P5 yang terintegrasi dengan nilai gotong royong melalui pelatihan guru, penyediaan fasilitas yang memadai, serta pembiasaan kegiatan kolaboratif yang kontekstual dan bermakna bagi siswa. Selain itu, Kepala Sekolah perlu melakukan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan P5 guna memastikan efektivitas kegiatan dan keberlanjutan penguatan karakter, sehingga nilai gotong royong tidak hanya menjadi bagian dari proyek sementara, tetapi tertanam dalam budaya sekolah sehari-hari.

2. Bagi Tim Fasilitator

Tim fasilitator diharapkan untuk secara aktif merancang, membimbing, dan merefleksikan kegiatan P5 yang mendorong kerja sama dan tanggung jawab kolektif siswa agar nilai gotong royong benar-benar terinternalisasi dalam proses belajar; hal ini dapat dilakukan dengan menyusun proyek berbasis masalah kontekstual, memfasilitasi diskusi kelompok, serta memberikan ruang bagi siswa untuk saling berbagi peran dan pengalaman, sehingga karakter gotong royong tumbuh melalui pengalaman nyata, bukan sekadar teori atau slogan.

3. Bagi Guru

Bagi guru diharapkan untuk mengintegrasikan nilai gotong royong ke dalam pembelajaran sehari-hari dengan menciptakan suasana kelas yang mendorong kolaborasi antar siswa, menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan konteks kehidupan mereka, serta memberikan contoh nyata sikap gotong royong dalam interaksi guru-siswa,

agar karakter tersebut tidak hanya diajarkan tetapi juga diteladani dan dialami langsung oleh siswa dalam kegiatan belajar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas ruang lingkup penelitian baik dari segi jenjang pendidikan, sekolah, maupun dimensi karakter lainnya dalam implementasi P5, serta menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) agar dapat menggambarkan secara lebih komprehensif hubungan antara kegiatan P5 dan pembentukan karakter gotong royong, sehingga hasil penelitian dapat menjadi dasar pengembangan model pembelajaran karakter yang lebih efektif di berbagai konteks pendidikan.